

## **HUBUNGAN ANTARA POLA ASUH OTORITER DENGAN PROKRASTINASI AKADEMIK PADA MAHASISWA ANGKATAN 2013 JURUSAN ILMU KOMUNIKASI FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK UNIVERSITAS DIPONEGORO**

**Tika Rosani, Endang Sri Indrawati**

Fakultas Psikologi, Universitas Diponegoro  
Jl. Prof. Soedarto, SH, Kampus Undip Tembalang, Semarang, Indonesia 50275  
Tika.rosani@yahoo.com

### **Abstrak**

Penelitian bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pola asuh otoriter dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa angkatan 2013 jurusan Ilmu Komunikasi FISIP Undip. Prokrastinasi akademik merupakan seluruh tindakan penundaan yang dilakukan oleh mahasiswa, terutama dalam pengerjaan skripsi. Pola asuh otoriter adalah persepsi yang dimiliki oleh mahasiswa terkait dengan pengasuhan yang dilakukan oleh orangtuanya. Populasi penelitian yaitu mahasiswa aktif angkatan 2013 jurusan Ilmu Komunikasi FISIP Undip. Sampel penelitian berjumlah 105 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *convenience sampling*. Pengumpulan data menggunakan skala pola asuh otoriter (38 item valid dengan koefisien reliabilitas 0,930) dan skala prokrastinasi akademik (27 aitem valid dengan koefisien reliabilitas 0,916). Hasil analisis regresi sederhana menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara pola asuh otoriter dengan prokrastinasi akademik ( $r_{xy}=0,337$ ;  $p=0,000$ ). Semakin tinggi pola asuh otoriter maka semakin tinggi pula prokrastinasi akademik, dan sebaliknya. Mayoritas subyek penelitian berada pada kategori rendah untuk pola asuh akademik dan prokrastinasi akademik. Pola asuh otoriter memberikan sumbangan efektif sebesar 11,4% terhadap prokrastinasi akademik, sedangkan 88,6% sisanya dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak diukur dalam penelitian.

**Kata Kunci:** pola asuh otoriter, prokrastinasi akademik, mahasiswa

### **Abstract**

Research aims to understand relations between authoritarian parenting with academic procrastination of college student on Communication Department Diponegoro University. Academic procrastination is all postpone action by college student, especially during the preparation of their essay. Authoritarian parenting is college student perception on their parents parenting style. Research population has an active college student on cCommunication Department Diponegoro University. Sampling techniques using convenience sampling. Data collection use authoritarian parenting scale (38 valid items with coefficient reliability 0,930) and academic procrastination scale (27 valid item with coefficient reliability 0,916). The result of simple regression analysis showed a significant positive coreelation between authoritarian parenting with academic procrastination ( $r_{xy}=0,337$ ;  $p=0,000$ ). The high authoritarian parenting will make higher academic procrastination, and the low authoritarian parenting will make the lower academic procrastination. Authoritarian parenting effective contributed academic procratination for 11,4%.

**Keyword :** authoritarian parenting, academic procrastination, college student

## PENDAHULUAN

Mahasiswa dituntut untuk menyelesaikan berbagai tugas baik secara akademik maupun non akademik. Tugas akademik yang seringkali ditunda pengerjaannya oleh mahasiswa adalah skripsi atau tugas akhir. Sugiyono (2014) menyatakan skripsi adalah karya ilmiah yang dikerjakan oleh mahasiswa program sarjana (S1) sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana.

Aziz dan Rahardjo (2013) mengungkapkan bahwa skripsi adalah salah satu tugas yang paling rentan untuk ditunda. Alasan skripsi dapat berpotensi terjadinya prokrastinasi akademik selama pengerjaannya yaitu (1) Skripsi adalah suatu karya ilmiah yang merupakan penelitian lapangan, laboratorium, maupun kepustakaan; (2) Hasil penelitian skripsi juga harus diujikan sebelum mahasiswa dinyatakan lulus; (3) Proses penyusunan skripsi membutuhkan referensi akurat; (4) secara administratif, skripsi merupakan syarat wajib yang harus diambil oleh semua mahasiswa untuk mendapatkan strata S1; dan (5) Proses skripsi memaksa mahasiswa untuk aktif melakukan bimbingan dengan dosen.

Prokrastinasi dapat dilakukan pada bidang tugas apa saja. Gufron dan Risnawita (2011) menyebutkan bahwa terdapat dua jenis prokrastinasi, yaitu prokrastinasi non akademik dan prokrastinasi akademik. Prokrastinasi non akademik adalah penundaan yang dilakukan pada jenis tugas non formal atau tugas yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari misalnya tugas rumah tangga dan tugas sosial. Prokrastinasi akademik adalah jenis penundaan yang dilakukan pada jenis tugas formal yang berhubungan dengan tugas akademik misalnya tugas kuliah.

Data yang diperoleh pada April 2017 dari bidang kemahasiswaan dan akademik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro menyatakan bahwa angkatan 2013 jurusan ilmu komunikasi hanya 5 dari 145 mahasiswa yang dinyatakan lulus menempuh jenjang pendidikan S1. Jumlah kelulusan mahasiswa angkatan 2013 jurusan ilmu komunikasi dapat dikatakan rendah apabila dibandingkan dengan jurusan lainnya yang terdapat di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro.

Menurut hasil wawancara dengan salah satu dosen menjelaskan bahwa terdapat beberapa mahasiswa yang mangkir dari jadwal bimbingan skripsi. Terdapat 2 dari 10 mahasiswa yang rajin melakukan bimbingan skripsi.

Steel (2007) menyatakan prokrastinasi adalah menunda dengan sengaja kegiatan yang diinginkan walaupun individu mengetahui bahwa perilaku penundaannya dapat menghasilkan dampak buruk. Ferrari (dalam Ghufon dan Risnawita, 2011) membagi prokrastinasi menjadi dua, yaitu *functional procrastination* dan *disfunctional procrastination*. *Functional procrastination* merujuk pada penundaan dengan tujuan untuk mendapatkan tambahan informasi dan keakuratannya, sedangkan *disfunctional procrastination* merujuk pada penundaan yang tidak bertujuan dan berakibat pada timbulnya masalah serta efek negatif dari penundaan. *Disfunctional procrastination* terbagi menjadi dua yang didasarkan pada tujuan dari melakukan penundaan. Pertama, *decisional procrastination* adalah penundaan karena adanya situasi yang dianggap penuh stres. Penundaan yang dilakukan adalah sebuah bentuk dari *coping* untuk menyesuaikan diri dan menunda mengambil keputusan. Kedua, *avoidance procrastination* adalah penundaan dalam bentuk perilaku yang nampak. Prokrastinasi ini dilakukan pada tugas yang dianggap sulit dan penuh tantangan.

Prokrastinasi akademik terjadi karena adanya faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu yang berasal dari diri individu meliputi kepribadian dan rendahnya motivasi. Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar individu meliputi banyaknya tugas serta pola asuh orangtua (Ghufon & Risnawita, 2011).

Menurut Hurlock (1993) pola asuh dibagi menjadi tiga yaitu otoriter, demokratis dan permisif. Ciri-ciri pola asuh otoriter anak harus tunduk dan patuh pada kehendak orangtua. Pengontrolan orangtua pada tingkah laku anak sangat ketat, tidak pernah memberi pujian, sering memberikan hukuman fisik jika terjadi kegagalan memenuhi standar yang telah ditetapkan orangtua serta pengendalian tingkah laku melalui kontrol eksternal. Pola asuh demokratis memiliki ciri-ciri anak diberi kesempatan untuk mandiri dan mengembangkan kontrol internal. Anak diakui sebagai pribadi oleh orangtua dan turut dilibatkan dalam pengambilan keputusan dan menetapkan peraturan serta mengatur kehidupan anak. Pola asuh permisif memiliki ciri-ciri kontrol orangtua kurang. Bersifat longgar atau bebas sehingga anak kurang dibimbing dalam mengatur dirinya. Hampir tidak menggunakan hukuman dan anak diizinkan membuat keputusan sendiri dan dapat berbuat sekehendaknya sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada salah seorang mahasiswa menggambarkan terdapat pola asuh otoriter yang diterapkan orangtuanya kepada anaknya. Adapun ciri-ciri pola asuh otoriter adalah anak harus tunduk dan patuh pada kehendak orangtuanya. Pengontrolan tingkah laku anak yang sangat ketat oleh orangtua serta pengendalian tingkah laku melalui kontrol eksternal.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk mengetahui hubungan antara pola asuh otoriter dengan prokrastinasi akademik. Maka penelitian yang akan dilakukan berjudul “Hubungan Antara Pola Asuh Otoriter dengan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Angkatan 2013 Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro”.

## **METODE**

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif yang mengambil mata kuliah skripsi angkatan 2013 jurusan ilmu komunikasi Universitas Diponegoro. Jumlah populasi dalam penelitian ini yaitu 140 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan *convenience sampling*. Pengukuran terhadap variabel-variabel dalam penelitian menggunakan dua alat ukur yang berbeda. Pengukuran variabel pola asuh otoriter menggunakan skala pola asuh otoriter dengan jumlah 38 aitem valid dengan koefisien reliabilitas 0,930 dan pengukuran variabel prokrastinasi akademik menggunakan skala prokrastinasi akademik dengan jumlah 27 aitem valid dengan koefisien reliabilitas 0,916. Model skala yang digunakan dalam penelitian yaitu model skala *Likert*. Skala *Likert* berfungsi untuk mengukur pendapat, persepsi, dan sikap seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2009). Pernyataan yang terdapat dalam skala disusun menjadi dua kelompok yaitu aitem-aitem yang mendukung pernyataan (*favorable*) dan aitem-aitem yang tidak mendukung pernyataan (*unfavorable*). Teknik analisis data yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara pola asuh otoriter dengan prokrastinasi akademik menggunakan teknik analisis regresi sederhana.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa angkatan 2013 jurusan ilmu komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro. Diasumsikan bahwa populasi bersifat homogen yaitu, mahasiswa aktif, mengambil mata kuliah skripsi, angkatan 2013, jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro. Jumlah mahasiswa aktif yang mengambil mata kuliah skripsi angkatan 2013 jurusan ilmu

komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro yang digunakan sebagai subjek penelitian sebanyak 105 orang.

Sebelum pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi sederhana peneliti melakukan uji asumsi (uji normalitas dan uji linearitas) terlebih dahulu. Hasil uji normalitas menunjukkan skor *Kolmogorof Goodness of Fit Test* variabel pola asuh otoriter adalah 1,217 dengan signifikansi ( $p$ ) 0,103 ( $p > 0,05$ ) yang berarti variabel pola asuh otoriter memiliki distribusi normal. Hasil uji normalitas pada variabel prokrastinasi akademik menunjukkan skor *Kolmogorof Goodness of Fit Test* sebesar 1,209 dengan signifikansi ( $p$ ) 0,108 ( $p > 0,05$ ) yang berarti variabel prokrastinasi akademik memiliki distribusi normal. Hasil uji linieritas hubungan antara variabel pola asuh otoriter dan prokrastinasi akademik yaitu  $F = 13,237$  dengan signifikansi  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ). Hasil tersebut menunjukkan adanya hubungan linear antara pola asuh otoriter dan variabel prokrastinasi akademik.

Hasil uji hipotesis penelitian yang dilakukan menggunakan analisis regresi sederhana dengan bantuan program *Statistical Packages for Social Sciences (SPSS) for windows evaluation version 21.0*, menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara pola asuh otoriter dengan prokrastinasi akademik. Koefisien korelasi dari uji hipotesis didapatkan sebesar 0,337 dengan  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ).

Koefisien korelasi tersebut mengidentifikasi adanya hubungan yang positif dan signifikan antara pola asuh otoriter dengan prokrastinasi akademik. Nilai positif pada korelasi menunjukkan bahwa semakin positif pola asuh otoriter maka semakin tinggi pula prokrastinasi akademik. Sebaliknya, semakin negatif pola asuh otoriter maka semakin rendah pula prokrastinasi akademik. Hal ini membuktikan bahwa hipotesis yang diajukan oleh peneliti yaitu adanya hubungan positif antara pola asuh otoriter dengan prokrastinasi akademik dapat diterima.

Menurut Frazier (1997) pola asuh otoriter adalah kontrol perilaku untuk memenuhi pengharapan orangtua. Pengasuhan ini sangat kaku dengan kepatuhan, tidak adanya pertanyaan yang menuntut serta tanpa diskusi dan penjelasan. Keterangan dapat merupakan sebuah penawaran tanpa membuka peluang untuk penjelasan. Inti dari pola asuh otoriter adalah persepsi individu terhadap pengasuhan otoriter yang dilakukan oleh orangtuanya. Aspek dari pola asuh otoriter dalam Frazier (1997) yaitu *behavioral guideliness, emotional quality of parents-child relationship, behavioral encouraged, dan levels of parents-child conflict*.

Mahasiswa angkatan 2013 jurusan ilmu komunikasi Fisip Undip yang memiliki persepsi terhadap pola asuh otoriter yang negatif akan memiliki perilaku prokrastinasi akademik yang rendah. Salah satu penyebab mahasiswa memiliki persepsi negatif terhadap pola asuh otoriter yang dilakukan orangtuanya adalah karena adanya hubungan interpersonal yang baik antara orangtua-anak. Hubungan interpersonal tersebut disebabkan karena mahasiswa merasakan kedekatan emosional dari orangtua. Hubungan interpersonal yang baik akan mempengaruhi tingkat *distress* yang dialami oleh mahasiswa. *Distress* yang dialami oleh mahasiswa dapat menimbulkan perilaku prokrastinasi akademik.

Orangtua memiliki andil yang penting dalam prokrastinasi akademik yang dilakukan oleh mahasiswa. Penelitian yang dilakukan oleh Rohmatun (2013) menyatakan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara pola asuh otoriter dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa Fakultas Ekonomi, Fakultas Psikologi dan Fakultas Kedokteran Universitas Sultan Agung Semarang.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa dengan tingkat prokrastinasi akademik yang rendah akan sadar untuk mengerjakan dan menyelesaikan skripsi dengan cara

semakin meningkatkan komunikasi antara dosen dengan mahasiswa. Pola asuh otoriter turut berpengaruh terhadap munculnya prokrastinasi akademik mahasiswa. Hal ini sesuai dengan arah persamaan garis regresi yang diperoleh yaitu sebesar 0,229 yang berarti setiap penambahan satu poin pada pola asuh otoriter dapat menaikkan prokrastinasi akademik sebesar 0,229.

Berdasarkan hasil yang diperoleh, pola asuh otoriter memiliki sumbangan efektif sebesar 11,4% terhadap prokrastinasi akademik. Sedangkan 88,6% dapat disebabkan oleh faktor lainnya. Hasil perhitungan skor kategorisasi pada mahasiswa angkatan 2013 jurusan ilmu komunikasi fisip Undip didapatkan tingkat pola asuh otoriter dan prokrastinasi akademik mayoritas berada pada kategori rendah. Berdasarkan hasil perhitungan kategorisasi pada variabel pola asuh otoriter didapatkan 32% atau 34 dari 105 mahasiswa berada pada kategori rendah. Sedangkan pada kategori tinggi didapatkan sebesar 27% atau 28 dari 105 mahasiswa angkatan 2013 jurusan ilmu komunikasi FISIP Undip. Sisanya sebesar 25% atau 26 dari 105 mahasiswa berada pada kategori sangat tinggi dan 16% atau 17 dari 105 mahasiswa berada pada kategori sangat rendah.

Berdasarkan hasil perhitungan kategorisasi pada variabel prokrastinasi akademik didapatkan 35% atau 37 dari 105 mahasiswa berada pada kategori rendah. Sedangkan pada kategori tinggi didapatkan 34% atau 36 dari 105 mahasiswa. Pada kategori sangat tinggi didapatkan 16% atau 17 dari 105 mahasiswa angkatan 2013 jurusan ilmu komunikasi FISIP Undip. Sisanya pada kategori sangat rendah didapatkan 15% atau 15 dari 105 mahasiswa.

Berdasarkan hasil kategorisasi dari tingkat prokrastinasi akademik mahasiswa angkatan 2013 jurusan ilmu komunikasi FISIP Undip menunjukkan pada kategori rendah. Hal ini dapat disebabkan oleh faktor lainnya yang mempengaruhi prokrastinasi akademik seperti faktor internal dalam diri individu (Gufon & Risnawita, 2011). Berdasarkan wawancara dengan mahasiswa angkatan 2013 jurusan ilmu komunikasi FISIP Undip rendahnya prokrastinasi akademik dikarenakan adanya motivasi dalam diri individu untuk dapat segera menyelesaikan skripsinya.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara pola asuh otoriter dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa angkatan 2013 jurusan ilmu komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro. Semakin positif persepsi pola asuh otoriter terhadap orangtua maka akan semakin tinggi prokrastinasi akademik yang dilakukan oleh mahasiswa. Sebaliknya semakin negatif persepsi terhadap pola asuh otoriter. Sebaliknya, semakin negatif persepsi pola asuh otoriter terhadap orangtua maka akan semakin rendah prokrastinasi akademik yang dilakukan oleh mahasiswa. Sumbangan efektif pola asuh otoriter terhadap prokrastinasi akademik sebesar 11,4%, sedangkan 88,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Aziz, A., & Rahardjo, P. (2013). Faktor-faktor prokrastinasi akademik pada mahasiswa tingkat akhir yang menyusun skripsi di Universitas Muhammadiyah Purwokerto tahun akademik 2011/2012. *Jurnal Psycho Idea*. 1(1), 61-68. Diunduh dari <http://id.portalgaruda.org/?ref=browse&mod=viewarticle&article=325500>

- Frazier, M. R. (1997). Parental involvement and its relationship to suspension levels in an urban middle school. (Unpublished master's thesis). The Ohio State University, Columbus, OH.
- Gufron, N. & Risnawita, R. (2011). *Teori-teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Rohmatun. (2013). Hubungan self-efficacy dan pola asuh otoriter dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa. Naskah Publikasi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Steel, P. (2007). The nature of procrastination: A meta-analytic and theoretical review quintessential self-regulatory Failure. *Psychological Bulletin*. Vol 133, No 1, 65-94, Doi:10.10307/0033-2909.1331.65
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kualitatif R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). *Cara mudah menyusun skripsi, tesis, dan disertasi*. Bandung: Alfabeta.